

Laporan Penelitian Peran  
Dosen STAIN Jurai Siwo Metro  
dalam Membangun  
Harmonisasi Kehidupan  
Masyarakat Melalui Pendekatan  
Agama di Kelurahan Karangrejo  
Kecamatan Metro Utara Kota  
Metro

*by Khoirurrijal Khoirurrijal*

---

**Submission date:** 20-Sep-2022 02:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1904358497

**File name:** Laporan\_Penelitian\_gabung.doc (428K)

**Word count:** 10429

**Character count:** 69740



**LAPORAN PENELITIAN  
B/P3M/20/2015**

**PERAN DOSEN STAIN JURAI SIWO METRO  
DALAM MEMBANGUN HARMONISASI KEHIDUPAN  
MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN AGAMA  
DI KELURAHAN KARANGREJO  
KECAMATAN METRO UTARA  
KOTA METRO**

**Penelitian Kolektif Dosen**

**Oleh:**

**Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A. (Ketua)  
Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed (Anggota)  
Didik Kusno Aji Nugroho, MSI (Anggota)  
Ikhsanudin, S.Pd.I (Pengumpul Data)  
Wahyu Hidayat, S.Pd.I (Pengolah Data)**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURAI SIWO METRO  
OKTOBER 2015**

## Halaman Pengesahan Laporan Penelitian Kolektif Dosen

Judul <sup>1</sup> Penelitian : **PERAN DOSEN STAIN JURAI SIWO METRO DALAM MEMBANGUN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN AGAMA DI KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

Bidang Ilmu : Pendidikan  
Kategori Penelitian : Penelitian Kolektif Dosen  
Ketua Peneliti :  
Nama : Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.  
Golongan Pangkat : Penata/IIIc  
NIP : 19730321 200312 1 002  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA  
Alamat Rumah : Lk. 1 Rt/Rw. 03/02 Kel. Rejomulyo  
Kec. Metro Selatan, Metro - Lampung.  
Telp/HP : 0813 6801 1273  
e-mail : khoirurrijal@yahoo.com  
Lokasi penelitian : Kelurahan Karangrejo Kec. Metro Utara  
Kota Metro  
Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan  
Biaya Diperlukan : Rp 19.060.000,00

Metro, 30 Oktober 2015

Menyetujui,  
Kepala P3M

Ketua Peneliti,

(Drs. H. Zuhairi, M.Pd)  
NIP. 19620612 198903 1 006

(Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA)  
NIP. 19730321 200312 1 002

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdu lillah wa syukru lillah*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, <sup>1</sup>taufik serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul : **“Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro”** dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Jurai Siwo Metro
2. Kepala P3M STAIN Jurai Siwo Metro

Semoga semua bantuan dan dukungan mereka dapat bermanfaat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah *Azza Wa Jalla, amin.*

Peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *amin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Metro, 30 Oktober 2015*

**Peneliti**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINAL

Dengan ini saya Ketua peneliti :

Nama : Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.

NIP : 197303212003121002

2  
Menyatakan bahwa Laporan Penelitian yang kami buat dengan judul **“PERAN DOSEN STAIN JURAI SIWO METRO DALAM MEMBANGUN HARMONISASI KEHIDUPAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN AGAMA DI KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO”** adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya kami sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 30 Oktober 2015  
Kami yang menyatakan,

**Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197303212003121002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINAL.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penelitian Terdahulu .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>4</b>
A. Pengertian Peran .....	7
B. Pengertian Dosen .....	8
C. Pengertian STAIN Jurai Siwo .....	10
D. Pengertian Harmonisasi .....	10
E. Pengertian Pendekatan Agama .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Pendekatan Penelitian, Sumber dan Jenis Data.....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Sumber dan Jenis Data .....	17
3. Instrumen Penelitian .....	18
4. Sampling dan Satuan Kajian .....	20

B. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Teknik Observasi .....	22
2. Teknik Wawancara .....	23
3. Teknik Dokumentasi .....	25
4. Teknik Studi Pustaka .....	25
C. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	27
1. Tahap Pralapangan .....	27
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	27
3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data .....	28
<b>2</b> D. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	31
1. Validitas .....	31
2. Reliabilitas .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	34
1. Letak geografis .....	34
2. Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencarian.....	34
3. Komposisi Penduduk berdasarkan Kelompok Umur.....	36
4. Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
5. Komposisi Penduduk berdasarkan Agama .....	38
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Keagamaan .....	38
2. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Keagamaan .....	42
<b>1</b> 3. Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro	

Dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran-saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<i>Curriculum Vitae Ketua Peneliti</i> .....	53



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
1 3.1.	Alur Analisis dan Interpretasi Data Kualitatif	29

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Uraian	Hal
4.1	<sup>10</sup> Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara	35
4.2	<sup>10</sup> Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara	36
4.3	<sup>10</sup> Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara	37
4.4	Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara	38
4.5	<sup>1</sup> Jadwal Khatib Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro Tahun 2014/2015	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor Lampiran</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
1.	Wawancara Dengan Dosen	60
2.	Wawancara Dengan Tokoh Agama/ Masyarakat	61
3.	Photo-photo Kegiatan Penelitian	62

## ABSTRAK

Dosen mempunyai tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, tetapi hendaklah memberikan dan menularkan kepada orang lain yang tidak berilmu. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan judul: "Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro".

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk: (a) Mengetahui dan menganalisa peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro, (b) Mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan *mode of inquiry qualitative interactive*, yaitu studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Sementara metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan variasi studi kasus. Alat pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Faktor penghambat dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat di Kelurahan Karangrejo adalah faktor pemahaman masyarakat tentang agama relatif masih kurang khususnya pada anak-anak dan remaja, karena anak-anak dan remaja di kelurahan ini dalam lingkungan keluarga, mereka diarahkan

untuk selalu bekerja dan membantu orang tua mereka, sehingga waktu yang tersedia untuk mempelajari agama Islam relatif sedikit. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap agama Islam relatif sedikit, (b) Faktor pendukung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat di Kelurahan Karangrejo adalah faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan Islam secara optimal, dan (c) Peran Dosen STAIN Jurai Siwo sangat diperlukan dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dosen adalah seseorang profesional yang mengelola kelas serta membimbing mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi. Keberadaan dosen tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan, baik secara mikro maupun makro. Secara mikro pendidikan di sini adalah pendidikan yang bersifat non formal seperti dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan secara makro pendidikan yang di maksud di sini adalah pendidikan dalam sebuah institusi formal maupun non formal. Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan kita dari generasi yang satu kepada yang berikutnya (*education is the getting and giving of knowledge so as to pass on our culture one generation on the next*).

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peran pendidik (dosen) sangat dihargai dan dihormati oleh agama Islam. Hal inilah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik. Dosen mempunyai tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, tetapi hendaklah memberikan dan ditularkan kepada orang lain yang tidak berilmu.

Selain mengajar, Dosen dituntut juga untuk melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal itu sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu (a). pendidikan dan pengajaran, (b). Penelitian dan pengembangan, serta (c). pengabdian pada masyarakat.

Yang dimaksud dengan pengabdian kepada masyarakat, yakni kegiatan yang menghubungkan hasil penelitian dan penguasaan disiplin ilmu dalam bidang pendidikan di satu sisi, dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masalah penelitian di sisi lain. Dengan demikian bahwa tolak ukur pengabdian pada masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keilmuan saja, tetapi berkaitan secara kompleks dengan kelembagaan dan kemasyarakatan. Hal ini berarti menyangkut masalah pengadministrasian kegiatan warga kampus di luar kampus. Berbagai aspek pengukurannya adalah kegiatan atas nama perguruan tinggi, usaha bersama antara perguruan tinggi dengan masyarakat tempat kegiatan tersebut dilaksanakan seimbang dengan kegiatan pendidikan dan penelitian, atas inisiatif subyek pelaksanaan kegiatan, bermanfaat bagi masyarakat tempat kegiatan dilakukan, menunjang pembangunan di satu segi dan menunjang pengembangan ilmu pada sisi lain, merupakan pengamalan ilmiah dari ilmu yang dikaji, sehingga merupakan kegiatan yang efisien dan efektif.

Program pengabdian kepada masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bidang, bentuk dan sifat kegiatannya. Unsur klasifikasi tersebut tercermin dalam tahap penyusunan rencana program serta pelaksanaannya.

Pertama, bidang kegiatan: pengabdian masyarakat meliputi jenis program/kegiatan dalam bidang: bidang sektoral, yaitu bidang pembinaan keagamaan yang meliputi tiga aspek pokok pembinaan : aspek pemahaman nilai-nilai keagamaan, aspek pengamalan nilai-nilai keagamaan dan aspek penataan dan pengembangan lembaga-lembaga keagamaan, kemudian bidang lintas sektoral yaitu bidang-bidang pembinaan pranata yang meliputi bidang-bidang sosial, ekonomi/kewirausahaan dan budaya. Kedua, bentuk-bentuk kegiatan yaitu, pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, kaji tindak (*action reseach*).

Pengembangan wilayah secara terpadu/desa binaan/desa mitra pembangunan, Kuliah Kerja Nyata, dan pengembangan hasil penelitian. Ketiga, sifat kegiatan yang meliputi perintisan yakni kegiatan yang dilakukan untuk merintis hal-hal atau

metode-metode baru. Pengembangan tersebut dapat bersifat komplementer maupun suplementer, artinya melengkapi kegiatan yang telah ada dan penambahan kegiatan atau tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu peranan dosen adalah pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Seorang dosen hendaknya mampu mengemban misi yang saling berkaitan yaitu misi mikro, yakni menyiapkan generasi muda untuk memasuki masyarakat dengan jalan mengembangkan potensi pribadi tiap mahasiswa, dan misi makro memainkan peranan kepemimpinan atas kehidupan masyarakat setempat. Hal ini tentunya seorang dosen hendaknya memiliki peranan ganda baik pendidikan dalam lembaga akademik maupun pendidikan di dalam masyarakat.

Keberadaan seorang dosen tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan yang ada, misalnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Sebagai lembaga pendidikan, maka STAIN Jurai Siwo Metro tentu memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan. Untuk itu, STAIN Jurai Siwo Metro, hendaknya mempunyai fungsi pendidikan berdasarkan asas tanggung jawab, yakni Pertama, tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang ada.

Menurut Undang-undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karangrejo adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro dengan batas wilayah sebagai berikut: (a). Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gantiwarno dan Kelurahan Kalibening, (b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat dan Kelurahan Adirejo, (c). Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Timur dan (d). Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.



Jarak tempuh Kelurahan Karangrejo dengan Kecamatan Metro Utara sejauh  $\pm 6$  km, sedangkan jarak Kelurahan Karangrejo dengan pusat pemerintahan Kota Metro sejauh  $\pm 5$  km, dan jarak dengan Ibukota Propinsi Lampung sejauh  $\pm 60$  km.<sup>1</sup>

Fenomena yang terjadi masih terlihat banyak Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang belum aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, padahal STAIN Jurai Siwo Metro melalui P3M telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ke kelurahan binaan, salah satunya adalah Kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro. Dari program pengabdian tersebut diharapkan mampu menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

Melihat hal tersebut di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui dan menganalisa peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi Pendukung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
3. Bagaimana peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro?

---

<sup>1</sup> Monografi Kelurahan Karangrejo, 2015

1

### C. Kegunaan penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Dengan meneliti peran Dosen STAIN Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama, akan menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Dosen STAIN Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan pengembangan agama Islam.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada STAIN Jurai Siwo Metro agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

### D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peran dosen antara lain adalah:

1. Sofia Afritasari, 2013 dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Dosen dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa*, Kampus Pascasarjana Sebelas Maret, yang menjelaskan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Tati Setiawati, 2009, Pengaruh Kompetensi kerja terhadap kinerja dosen studi kasus di kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Media Pendidikan, yang menjelaskan komitmen dan konsistensi terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi belum efektif dan dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab masih rendah.

Melihat hal tersebut di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui dan menganalisa peranan Dosen STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di Kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

<sup>1</sup> Ada beberapa Konsep Dasar yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian Peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya teori yang jelas sebagai berikut :

#### **A. Pengertian Peranan**

Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan.<sup>2</sup> Menurut M. Echols dan Hasan Shadily, peran adalah *role* yang berarti tugas.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>4</sup>

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan

---

<sup>2</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : RajawaliGra<sup>1</sup>indo Persada, 1997), h. 67

<sup>3</sup> Echols dan Hassan Shadily, *An English – Indonesia Dictionary*, (Jakarta : Gramedia, 1976), h. 489

<sup>4</sup> Friedman, Marilyn M, *Family Nursing. Theory & Practice*. 3, alih bahasa E. Debora Ina R.L. (Jakarta: EGC, 1998), h. 286.

7 (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.

## 2. Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat *implisit* (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Adapun yang dimaksud peran<sup>1</sup> dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

## B. Pengertian Dosen

Dosen merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di perguruan tinggi. Dia adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan ilmu yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas dan orang yang memiliki wawasan yang luas.<sup>5</sup>

Menurut UU no 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>5</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 56.

<sup>3</sup> Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas profesionalnya dan sekaligus sebagai ilmuwan, dosen harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap-perilaku yang harus dihayati dan dikuasai. Di samping memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku, sebagai pendidik profesional dan ilmuwan di lingkungan PTAI, dosen harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

1. Kompetensi Profesional, yakni, keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya;
2. Kompetensi Pedagogik, yakni, penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan, metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa;
3. Kompetensi kepribadian, yakni, kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya;
4. Kompetensi sosial, yakni, kemampuan dosen untuk menghargai kemajemukan, aktif dalam berbagai kegiatan sosial, dan mampu bekerja dalam *team work*;<sup>6</sup>

Tugas pokok Dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tugas penunjang adalah tugas tambahan dosen yang dilakukan baik di dalam maupun di luar institusi tempat tugas dosen.

---

<sup>6</sup> [http://elisasilaban.blogspot.com/2013/07/1pengertian-dosen\\_1.html](http://elisasilaban.blogspot.com/2013/07/1pengertian-dosen_1.html), diakses tanggal 15 Maret 2015.

### **1** C. Pengertian STAIN Jurai Siwo

STAIN Jurai Siwo adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Provinsi Lampung yang terletak di Kota Metro, sebuah kota Pendidikan sebagai tujuan lulusan SMU/MA/Pondok Pesantren/ sederajat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi di bangku kuliah.

Tidak hanya masyarakat Lampung saja yang menimba ilmu di STAIN Jurai Siwo Metro, melainkan banyak pula yang berasal dari berbagai daerah di luar provinsi.

### D. Pengertian Harmonisasi

Harmonisasi berasal dari kata harmoni. Pengertian harmoni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *Nomina (kata benda)* pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian: harus ada harmoni antara irama dan gerak<sup>7</sup>.

Ditinjau dari segi etimologi, harmoni berasal dari bahasa Inggris *harmonious* yang berarti rukun, seia-sekata; *harmonious relationship* yang berarti hubungan yang rukun; *harmonize* yang berarti berpadanan, seimbang, cocok, berpadu; *harmonis* berarti keselarasan, keserasian, kecocokan, kesesuaian, kerukunan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, harmoni adalah keselarasan; selaras. Dalam kamus ilmiah populer diartikan keselarasan, kecocokan, dan keserasian. Ditinjau dari segi terminologi, harmoni adalah keserasian, kehangatan, keterpaduan, dan kerukunan yang mendalam dengan sepenuh jiwa melibatkan aspek fisik dan psikis sekaligus. Jadi harmoni yang sebenarnya adalah, jika semua interaksi sosial berjalan secara wajar dan tanpa adanya tekanan-tekanan atau pemaksaan-pemaksaan yang

---

**1**  
<sup>7</sup> <http://kamus.cektkp.com/harmoni/> diakses tanggal 14 Maret 2015.

1 menyumbat jalannya kebebasan<sup>8</sup>. Jadi beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan harmonisasi adalah upaya mencari keselarasan.

### E. Pengertian Pendidikan Agama

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia keagamaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>9</sup> Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Hamidy dan Dardari bahwa keagamaan adalah sesuatu yang ada kaitannya dengan agama, dan agama merupakan seperangkat i'tikad, keyakinan, undang-undang, peraturan, bimbingan dan layanan yang digunakan untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat. Agama mencakup tanggung jawab manusia dengan Allah, tanggung jawab dirinya sebagai hamba Allah terhadap manusia dan masyarakat, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Pada definisi yang lain agama adalah ajaran ilahi yang menuntun kepada kepercayaan-kepercayaan yang benar dan kepada tingkah laku maupun cara be<sup>1</sup>aul yang sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Menurut Hamidi dan Dardari bahwa agama adalah seperangkat i'tikad keyakinan, undang-undang, peraturan, bimbingan, layanan yang di gunakan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, dan agama Allah yaitu dinnul islam yang mencakup tanggung jawab manusia kepada Allah, tanggung jawab dirinya

---

1 <sup>8</sup> <http://fenyami.blogspot.com/2011/12/hubungan-agama-dengan-harmoni-dan.html>, diakses tanggal 14 Maret 2015.

<sup>9</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Difa Publiser, 2004), h. 23.

<sup>10</sup> Dadiri dan Muchlis Hamidy, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 1986), h. 49.

<sup>11</sup> Muhammad Taufik as-Samaluthi, Nabel (1987) *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 35.



1 sebagai hamba Allah terhadap manusia atau masyarakat, dan tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama adalah tindakan yang dilakukan oleh Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang bersifat bimbingan dan layanan terhadap pengembangan keagamaan yang meliputi pengembangan pendidikan keagamaan, ritual keagamaan dan lembaga keagamaan, khususnya agama Islam di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Dadiri dan Muchlis Hamidy, *Pendidikan Agama Islam, ...* h. 49.

2  
**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian dan Kelurahanin Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mode of inquiry qualitative interactive*, yaitu studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.<sup>13</sup> Peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan. Peneliti pun interaktif mendeskripsikan konteks dari fenomena dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman lapangan.

Sementara metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebanyakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode deskriptif analitik dengan variasi studi kasus. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan.

Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Sukmadinata, N.Sy., *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 61.

<sup>14</sup> Ibid, h. 72

1

Adapun studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal yakni hasil pengumpulan dan analisa kasus dalam satu jangka waktu. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan.

Sesuai dengan kekhasannya, bahwa pendekatan studi kasus dilakukan pada objek yang terbatas. Maka persoalan pemilihan sampel yang menggunakan pendekatan tersebut tidak sama dengan persoalan yang dihadapi oleh penelitian kuantitatif. Sebagai implikasinya, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

Oleh karena metode yang digunakannya metode deskriptif dengan variasi metode studi kasus, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang dirumuskan di awal untuk diuji kebenarannya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Kalaupun dalam perjalanannya terdapat hipotesis, ia mencuat sebagai bagian dari upaya untuk membangun dan mengembangkan teori berdasarkan data lapangan (*grounded theory*).<sup>15</sup>

Pendekatan kualitatif interaktif sengaja dipilih karena penulis menganggap bahwa karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Guba dan Lincoln dalam Alwasilah mengungkapkan bahwa terdapat 14 karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245.

1

- a. *Latar alamiah*; secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah, dan pemisahan anasir-anasirnya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan objek itu.
- b. *Manusia sebagai instrumen*; Peneliti menggunakan dirinya sebagai pengumpul data utama. Benda-benda lain sebagai manusia tidak dapat menjadi instrumen karena tidak akan mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan realitas yang sesungguhnya.
- c. *Pemanfaatan pengetahuan non-proporsional* Peneliti naturalistik melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proporsional (*propositional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dan responden.
- d. *Metode-metode kualitatif*, Peneliti kualitatif memilih metode-metode kualitatif karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi.
- e. *Sampel purposif*; Pemilihan sampel secara purposif atau teoretis disebabkan peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang berbagai-bagai.
- f. *Analisis data secara induktif*, Metode induktif dipilih ketimbang metode deduktif karena metode ini lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas yang berbagai-bagai di lapangan, membuat interaksi antara peneliti dan responden lebih eksplisit, nampak, dan mudah dilakukan, serta memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.
- g. *Teori dilandaskan pada data di lapangan*; Para peneliti naturalistik mencari teori yang muncul dari data. Mereka tidak berangkat dari teori *a priori* karena teori ini tidak

akan mampu menjelaskan berbagai temuan (realitas dan nilai) yang akan dihadapi di lapangan

- h. *Kelurahanin penelitian mencuat secara alamiah*; Para peneliti memilih kelurahanin penelitian muncul, mencuat, mengalir secara bertahap, bukan dibangun di awal penelitian. Kelurahanin yang muncul merupakan akibat dari fungsi interaksi antara peneliti dan responden.
- i. *Hasil penelitian berdasarkan negosiasi*; Para peneliti naturalistik ingin melakukan negosiasi dengan responden untuk memahami makna dan interpretasi mereka ihwal data yang memang di peroleh dari mereka.
- j. *Cara pelaporan kasus*; Gaya pelaporan ini lebih cocok ketimbang cara pelaporan saintifik yang lazim pada penelitian kuantitatif, sebab pelaporan kasus lebih mudah diadaptasikan terhadap deskripsi realitas di lapangan yang dihadapi para peneliti.
- k. *Interpretasi idiografik*; Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual. tidak secara nomotetis, yakni berdasarkan hukum-hukum generalisasi.
- l. *Aplikasi tent at if*; Peneliti kualitatif kurang berminat (ragu-ragu) untuk membuat klaim-klaim aplikasi besar dari temuannya karena realitas yang dihadapinya bermacam-macam.
- m. *Batas penelitian ditentukan fokus*; Ranah teritorial penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh fokus penelitian yang memang mencuat ke permukaan. Fokus demikian memungkinkan interaksi lebih mantap antara peneliti dan responden pada konteks tertentu.
- n. *Keterpercayaan dengan kriteria khusus*; Istilah-istilah seperti *internal validity*, *external validity*, *reliability* dan *objectivity* kedengaran asing bagi para peneliti naturalistik, karena memang bertentangan dengan aksioma-aksioma naturalistik. Keempat istilah tersebut dalam penelitian

naturalistik diganti dengan *credibility*, *transfer ability*, *dependability*, dan *conjirmability*.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama (primer) dalam konteks penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari Dosen STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, sedangkan Sumber data skunder dapat diperoleh dari masyarakat di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai dokumen resmi yang mendukung seperti data-data dari P3M STAIN Jurai Siwo, Lurah dan masyarakat Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Hal tersebut merujuk kepada ungkapan Moleong<sup>16</sup> yang sejalan dengan pemikiran Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis lainnya, foto, dan statistik.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berperanserta (observasi) merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya peneliti terhadap subyek penelitian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Hal itu dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti. Senantiasa bertujuan karena peneliti memiliki seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

---

<sup>16</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.157-158

1

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif, adapun instrument utama (*key instrument*) dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, maksudnya bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi tentang peran dosen membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di Kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro Lampung.

Peneliti sebagai pengamat dimaksudkan bahwa peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Sedangkan yang dimaksud peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

Moleong<sup>17</sup> mengungkapkan bahwa ciri-ciri manusia sebagai instrumen mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. *Responsif*. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya. Ia tidak hanya responsif terhadap tanda-tanda, tetapi ia juga menyediakan tanda-tanda kepada orang-orang.
- b. Dapat menyesuaikan diri. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Manusia sebagai peneliti dapat melakukan tugas pengumpulan data sekaligus.

---

<sup>17</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.169

1

- c. Menekankan kebutuhan. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sebelum melakukan penelitian menjadi dasar-dasar yang membimbingnya dalam melakukan penelitian. Dalam prakteknya, peneliti memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
- e. Memproses data secepatnya. Kemampuan lain yang ada pada diri manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. Sering hal ini terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subjek sudah berubah, secepatnya peneliti akan mengetahuinya, kemudian ia berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi perubahan itu.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik. Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.



#### 4. Sampling dan Satuan Kajian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.<sup>18</sup> Sampling dalam konteks penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).

Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Melainkan, untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, sampling adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Moleong<sup>19</sup> mengungkapkan bahwa sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul, yaitu sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis. Setiap sampel berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

---

<sup>18</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.223.

<sup>19</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 224-225.

1  
c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya, setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja maka sampel akan dipilih atas dasar fokus penelitian.

d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti ini, jumlah sampel ditentukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi yang dapat dijangkau, penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.

Satuan kajian biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian.

Satuan kajian itu dapat bersifat perseorangan, seperti Dosen, mahasiswa atau hal lainnya yang menjadi satuan kajian. Bila perseorangan itu sudah ditentukan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan di sekitarnya. Hal yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatannya, apa yang memengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan seterusnya.

Dalam konteks penelitian ini, secara umum penelitian ditujukan pada pengambil kebijakan yang menentukan arah dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro sedangkan secara khusus mengkaji tentang peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama. Dengan demikian, satuan kajian dalam konteks penelitian ini adalah Peran dosen STAIN Jurai Siwo Lampung.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan sistematis dan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi sambil partisipasi atau disebut juga pengamatan berperanserta, maksudnya peneliti mengamati sekaligus ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden dan peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden,

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan responden. Dalam kesempatan tertentu, selain bertindak sebagai pengamat pada saat responden melakukan aktivitas utamanya, peneliti juga mencoba untuk mengambil alih beberapa peran responden, seperti bertindak sebagai khatib Jum'at, hal ini dilakukan untuk menguji konsistensi temuan yang mencuat pada saat peneliti berperan sebagai pengamat.

Selain sambil partisipasi, observasi pun dilakukan secara terbuka, artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan *survey* terhadap responden dan kehadiran peneliti ditengah-tengah responden atas ijin responden. Seperti dalam melakukan observasi di lapangan seperti masjid, peneliti meminta ijin dan membuat janji waktu yang tepat dengan dosen sehingga proses pengamatan atas sepengetahuan dosen bersangkutan.

Apa yang dilakukan peneliti di atas relevan dengan ungkapan Moleong<sup>20</sup> bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak

---

<sup>20</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.163

1

bisa dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Agar hasil observasi dapat membantu menjawab tujuan penelitian yang sudah digariskan, maka peneliti dalam penelitian ini memerhatikan ungkapan Alwasilah yang sejalan dengan Merriam bahwa dalam observasi harus ada lima unsur penting yaitu, Latar (*setting*), Pelibat (*participant*), Kegiatan dan Interaksi (*activity and interaction*), Frekuensi dan Durasi (*frequency and duration*), dan Faktor Substil (*subtle factors*).<sup>21</sup>

Selama melakukan pengamatan, peneliti mencatat setiap fenomena yang ditemukan dan sesampainya di rumah (pada malam hari) catatan yang dibuat pada saat di lapangan, langsung ditranskrip ke dalam catatan lapangan yang dibagi menjadi dua bagian, yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Selanjutnya, dalam rangka mengkonfirmasi dan menindaklanjuti temuan-temuan pada saat observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan, maka peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara terhadap dosen, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang sudah direncanakan sebelumnya.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara diharapkan dapat menjaring sejumlah data verbal mengenai persepsi informan maupun responden tentang dunia empirik yang mereka hadapi. Pemikiran, tanggapan, maupun pandangan yang diverbalisasikan akan lebih mudah dipahami oleh peneliti dibandingkan dengan bahasa (ekspresi) tubuh. Oleh karena itu, menurut Nasution bahwa teknik pengamatan saja tidak cukup memadai dalam melakukan suatu penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), h. 215-216.

<sup>22</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), h. 69.

4

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan agar arah percakapan tidak terlalu menyimpang dari data yang digali, juga untuk menghindari terjadinya bias penelitian. Untuk mendapatkan validitas informasi maka pada saat wawancara berlangsung, peneliti berusaha membina hubungan baik dengan cara menciptakan iklim saling menghargai, saling mempercayai, saling memberi dan menerima.

Menurut Alwasilah yang sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba bahwa:

"Terdapat lima langkah penting dalam melakukan interviu, yakni:

- a. Menentukan siapa yang akan diinterview
- b. Menyiapkan bahan-bahan interviu
- c. Langkah-langkah pendahuluan
- d. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar tetap produktif.
- e. Mengakhiri interviu"<sup>23</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Alwasilah di atas, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan siapa yang akan di interviu, hal ini dilakukan setelah dilakukan observasi pendahuluan di sekitar lingkungan masyarakat Kelurahan Karangrejo.

Setelah orang yang akan diinterview jelas, selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai kompas dalam praktek wawancara agar senantiasa terarah kepada fokus penelitian, dalam prakteknya pertanyaan terlontar secara sistematis sesuai dengan pedoman, namun tidak jarang ditambahkan beberapa pertanyaan tambahan atas fenomena baru yang mencuat. Pedoman wawancara isinya mengacu kepada rumusan masalah, hasil observasi dan hasil wawancara

---

<sup>23</sup> Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, ...* h. 195.

1 sebelumnya, ruang lingkup pedoman wawancara berbeda setiap sasaran responden yang diwawancarai .

Waktu dan tempat interviu ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan terwawancara. Diakhir kegiatan wawancara, peneliti tidak langsung menutup kegiatan wawancara, melainkan berpesan agar kiranya terwawancara bersedia kembali untuk diwawancarai pada kesempatan lain apabila terdapat fenomena-fenomena yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data hasil observasi, wawancara dilakukan terhadap responden yang dalam hal ini dosen, tokoh agama dan tokoh masyarakat di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Teknik wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat observasi/pengamatan berperanserta.

### 3. Teknik Dokumentasi

Moleong<sup>24</sup> mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Di samping itu Nasution mengungkapkan bahwa: Dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen dapat dipandang sebagai info yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

---

<sup>24</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.216

1  
Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang bagaimana peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama. Moleong<sup>25</sup> mengungkapkan bahwa dokumen digunakan untuk keperluan penelitian dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti berikut ini :

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, serta lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”

#### 4. Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama, kajian teori dan metode penelitian dan lain sebagainya.

Dalam memperoleh data-data ilmiah ini, penulis mengkaji referensi-referensi kepustakaan dari perpustakaan Umum, perpustakaan Kelurahan, perpustakaan pribadi penulis, internet, majalah, koran dan sumber lainnya.

---

<sup>25</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 217

1

## C. Tahapan-Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Moleong<sup>26</sup> sebagai berikut :

### 1. Tahap Pralapangan

Tahap ini pada dasarnya merupakan orientasi lapangan, peneliti berusaha menjajaki dan menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, untuk kemudian mencoba menghubungkannya dengan masalah penelitian sebagaimana telah digambarkan oleh peneliti.

Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan pada tahap ini, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

Tahap ini pun sekaligus menjadi landasan bagi peneliti dalam mengatur strategi kegiatan untuk tahap berikutnya. Pada tahap ini, penelitian melakukan diskusi informal dengan beberapa warga Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro khususnya dengan Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Pengurus Masjid dan Pengurus Organisasi. Selain itu, dilakukan proses analisa tentang rencana yang dirancang oleh Lurah, sebagai kajian awal dalam membuat rancangan penelitian dan instrumen pengumpulan data lapangan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut juga tahap eksplorasi karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar penelitian (*setting*) dan membina hubungan baik dengan anggota sistem agama bersangkutan, di antaranya: Lurah, Ketua

---

<sup>26</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.85



<sup>1</sup>  
RW, Ketua RT, Pengurus Masjid dan Pengurus Organisasi untuk melakukan pengamatan langsung, wawancara dengan berbagai unsur di atas, dan menyebarkan kuesioner.

Peneliti mencoba untuk memahami latar penelitian, mengembangkan hubungan yang akrab dengan responden, mempelajari bahasa responden, memetakan peranan, serta berperanserta sambil mengumpulkan data.

### **3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data**

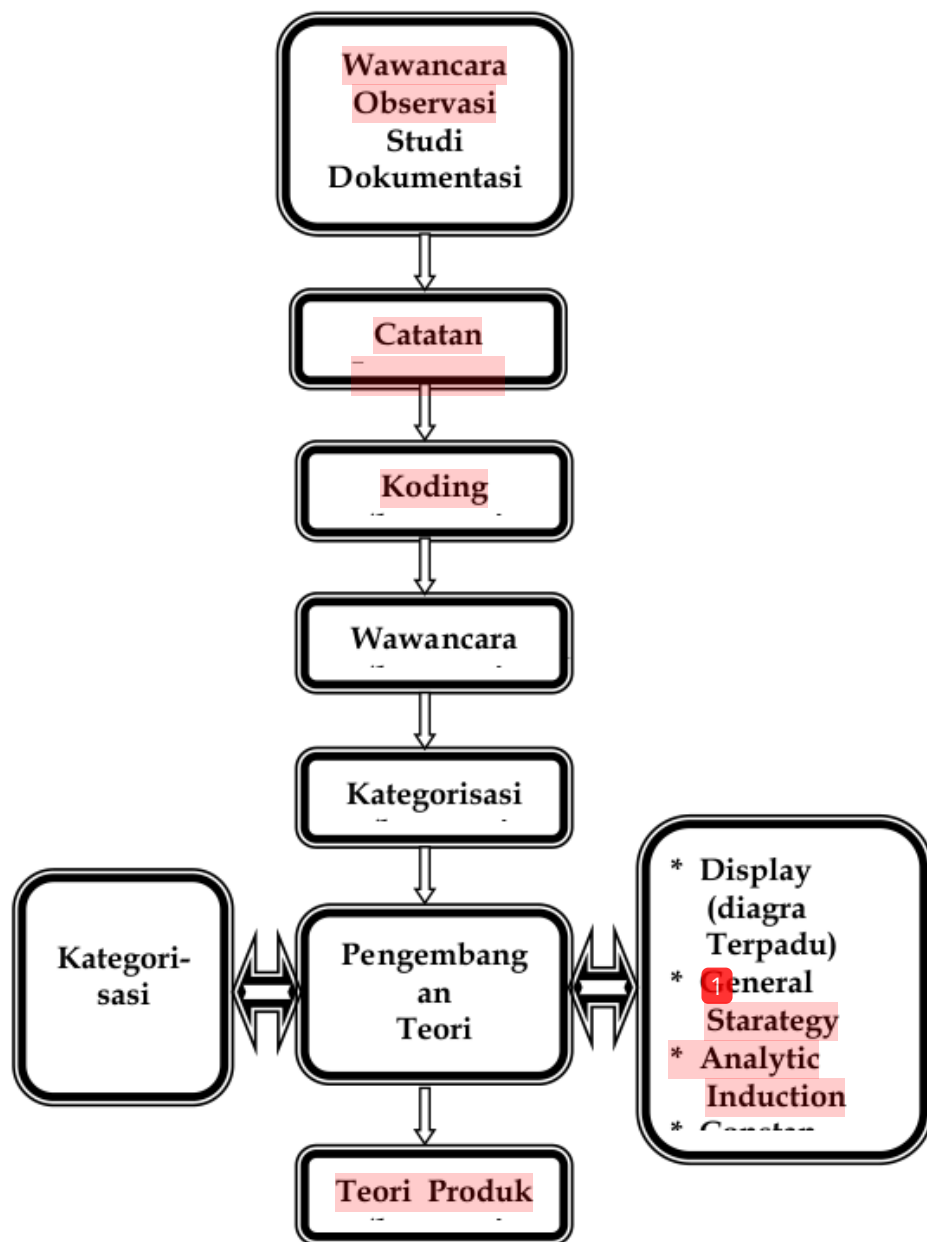
Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenologis langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data kasus perkasus. Adapun khusus data-data yang dijarah melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian.

Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi. Data-data tersebut sudah tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung ke dalam laporan penelitian.

Tumpukan data tersebut diramu menjadi catatan lapangan yang didalamnya dikelompokkan menjadi catatan deskriptif dan catatan reflektif. Proses pembuatan catatan lapangan dengan tahapan: Pencatatan awal, pembuatan catatan lapangan lengkap dan apabila ada data yang belum dicatat, penulis kembali ke lapangan untuk melengkapi data tersebut.

Data yang sudah tertuang dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori baru. Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya.

Langkah pertama dalam pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat koding atas fenomena yang ditemukan, selanjutnya membuat kategorisasi dan pengembangan teori. Alur analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1. Alur Analisis dan Interpretasi Data Kualitatif

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Karena itu analisis data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca.

Proses analisis data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang (*cyclical*) dan terintegrasi ke dalam seluruh tahapan penelitian. Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada tingkat abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi kembali ke lapangan untuk memeriksa secara cermat data masih memerlukan tambahan informasi dan demikian seterusnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasikan analisis data kualitatif yaitu *Inductive analysis* dan *Interim analysis*. Langkah terakhir setelah data dianalisis dan diinterpretasikan adalah memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, langkah terakhir penelitian diarahkan kepada peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama yang pantas untuk disebut hasil dalam konteks penelitian.

Produk penelitian dituangkan dalam laporan penelitian dengan sistematis mengacu kepada "*Pedoman Penulisan Penelitian P3M STAIN Jurai Siwo Metro*".

## D. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Agar nilai kebenaran secara ilmiahnya dapat teruji serta memiliki nilai kejelasan, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas data yang ditemukan dari lapangan.

### 1. Validitas.

Dalam penelitian ini ditetapkan enam strategi yang peneliti gunakan untuk menjamin validitas data penelitian, yaitu:

- a. Berlama-lama waktu dalam mengumpulkan data di lapangan, hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa melakukan pengamatan secara intens dan mendapat sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya.
- b. Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data kepada partisipan guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan.
- c. Membuat kesimpulan dasar tentang *descriptor* dengan cara merekam secara utuh dan rinci berbagai deskripsi tentang peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.
- d. *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran yang dibuat sudah benar atau sudah sesuai dengan makna sebagaimana dipahami partisipan.
- e. Secara aktif meneliti, merekam, dan menganalisa kasus-kasus negatif atau data yang tidak sesuai dengan telaah konseptual mengenai proses peran dosen dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro .

- f. *Expert cross check*, yaitu ber<sup>1</sup>onsultasi dan melakukan konsultasi dengan para ahli untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya untuk memonitor dan mengevaluasi pengaruh subjektivitas dan perspektif peneliti agar objektivitas data bisa dijamin, maka strategi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan peserta peneliti, pengurus P3M STAIN Jurai Siwo, dosen dan teman sejawat untuk memfasilitasi logika analisis data dan interpretasi. Peserta penelitian dan teman sejawat terus dilibatkan dalam berbagai diskusi mengenai analisis awal dan strategi berikutnya untuk menghimpun dan membuat pola-pola data. Pelibatan ini merupakan proses pencarian pertanyaan untuk membantu peneliti dalam memahami sikap, nilai-nilai dan peranan peneliti dalam studi.
- b. Melengkapai semua catatan lapangan dengan tanggal, waktu, teman, orang dan berbagai aktivitas untuk mendapatkan akses informasi lalu manata rapi setiap data yang telah dikumpulkan.
- c. Memperkuat bukti-bukti formal terhadap temuan awal dengan cara melakukan konfirmasi formal terhadap aktivitas pengumpulan data, pengamatan dan wawancara, yang dilakukan dengan individu-individu yang kaya akan informasi yang dibutuhkan.
- d. Melakukan *self critique* guna menghindari opini, kecenderungan, dan persepsi pribadi peneliti dalam memahami dan memaknai data-data penelitian.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung makna sejauhmana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi, jika penelitian tersebut dilakukan ulang, maka hasilnya akan tetap. Sejalan dengan Guba dan Lincoln dalam Alwasilah, mengungkapkan bahwa tidak perlu untuk mengekplisitkan persyaratan reliabilitas, mereka menyarankan penggunaan istilah *dependability* atau *consistency*, yakni keterhandalan atau keistiqomahan. Untuk meningkatkan tingkat reliabilitas dari penelitian ini, penulis menggunakan serangkaian uji yakni triangulasi, *member checks*, metode partisipatori, dan jurnal reflektif.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, ... h. 104.

### A. Deskripsi Objek Penelitian

Ada beberapa hasil penelitian lapangan yang saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian tersebut berupa: Letak geografis kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro, komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur, komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi penduduk berdasarkan agama dan hasil temuan lapangan yang berhubungan dengan membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama. Semua hasil temuan tersebut akan diurai secara mendetil pada sub bab hasil penelitian ini.

#### 1. Letak geografis

Karangrejo adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro dengan batas wilayah sebagai berikut: (a). Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gantiwarno dan Kelurahan Kalibening, (b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat dan Kelurahan Adirejo, (c). Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Timur dan (d). Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Jarak tempuh Kelurahan Karangrejo dengan Kecamatan Metro Utara sejauh  $\pm 6$  km, sedangkan jarak Kelurahan Karangrejo dengan pusat pemerintahan Kota Metro sejauh  $\pm 5$  km, dan jarak dengan Ibukota Propinsi Lampung sejauh  $\pm 60$  km.<sup>28</sup>

#### 2. Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Karangrejo adalah petani/pekebun sebanyak 1.937 Jiwa. Hal itu bisa dilihat dari komposisi penduduk kelurahan Karangrejo berdasarkan mata pencaharian pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Monografi Kelurahan Karangrejo, 2015

Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	236
2.	Mengurus RT	1.029
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.246
4.	Pensiunan	9
5.	PNS	289
6.	TNI	5
7.	Kepolisian RI	22
8.	Perdagangan	51
<b>9.</b>	<b>Petani/Pekebun</b>	<b>1.937</b>
10.	Peternak	5
11.	Karyawan Swasta	47
12.	Karyawan BUMN	3
13.	Karyawan BUMD	1
14.	Karyawan honorer	12
15.	Buruh harian lepas	105
16.	Buruh tani/perkebunan	100
17.	Buruh peternakan	12
18.	Pembantu RT	22
19.	Tukang cukur	5
20.	Tukang listrik	2
21.	Tukang batu	20
22.	Tukang kayu	15
23.	Tukang sol sepatu	2
24.	Tukang las/pande besi	11
25.	Tukang jahit	7
26.	Tukang rias	3
27.	Mekanik	33
28.	Pengrajin	55
29.	Imam masjid	22
30.	Pendeta	1



31.	Pastor	1
32.	Wartawan	2
33.	Ustadz/mubaligh	27
34.	Anggota DPRD Kab/Kota	1
35.	Dosen	3
36.	Dokter	3
37.	Bidan	5
38.	Perawat	11
39.	Apoteker	10
40.	Sopir	46
41.	Paranormal	2
42.	Pedagang	478
43.	Wiraswasta	1.058
44.	Lainnya	30
	<b>Jumlah</b>	<b>6.975</b>

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Tahun 2015.

### 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara berdasarkan Kelompok Umur, maka kelompok yang terbanyak adalah usia produktif antara 30-34 tahun sebanyak 697 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
1.	00-04	347	313	660
2.	05-09	337	334	671
3.	10-14	331	325	656
4.	15-19	355	304	659
5.	20-24	341	314	655
6.	25-29	323	298	621
7.	<b>30-34</b>	<b>408</b>	<b>289</b>	<b>697</b>

8.	35-39	282	290	572
9.	40-44	214	209	423
10.	45-49	216	217	433
11.	50-54	119	104	223
12.	55-59	125	146	271
13.	60-64	76	72	150
14.	65-69	59	56	115
15.	70-74	32	45	77
16.	>75	51	41	92
	<b>Jumlah</b>			<b>6.975</b>

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Tahun 2015.

#### 4. Komposisi penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk di Kelurahan Karangrejo dapat dilihat dari Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	1.018
2.	Tidak tamat SD/Sederajat	1.202
<b>3.</b>	<b>Tamat SD/Sederajat</b>	<b>1.998</b>
4.	SLTP/Sederajat	1.163
5.	SLTA/Sederajat	1.391
6.	Diploma I/II	62
7.	Akademi/Diploma III	52
8.	Diploma IV/Strata I	99
9.	Strata II	13
10.	Strata III	0
	<b>Jumlah</b>	<b>6.975</b>

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Tahun 2015.

Dari Tabel di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Karangrejo berpendidikan Tamat SD/Sederajat sebanyak 1.998 Jiwa.

## 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Jika dilihat komposisi penduduk Karangrejo berdasarkan agama, maka mayoritas penduduk Kelurahan Karangrejo beragama Islam (6.717 jiwa). Hal itu bisa dilihat dari Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

No.	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)					Jumlah
	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1.	6.717	196	34	0	28	6.975

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Tahun 2015.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Faktor penghambat dalam pengembangan keagamaan

##### a. Pemahaman masyarakat yang kurang tentang agama Islam

Dalam upaya mengembangkan agama Islam melalui pendidikan Islam tingkat pemahaman masyarakat tentang agama memiliki pengaruh besar terhadap berhasilnya peningkatan kualitas agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 20 Agustus 2015, seorang dosen STAIN Jurai Siwo, Bapak Tusriyanto, M.Pd mengatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang agama relatif masih kurang khususnya pada anak-anak dan remaja, karena pada dasarnya tujuan utama pengembangan agama Islam di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro adalah melalui pengembangan pendidikan Islam

yakni untuk menghasilkan generasi masa depan yang cerdas dan berakhlak mulia. Berbeda dengan pernyataan seorang pemuka agama, Bapak Syarif Hidayatullah pada tanggal 14 Agustus 2015 mengatakan, “pendidikan Islam pada anak-anak dan remaja di kelurahan ini hanya terbatas dalam lembaga pendidikan Islam yang ada di kelurahan di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro. Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan utama kurang dapat diharapkan kontribusinya. Anak-anak dan remaja di kelurahan ini dalam lingkungan keluarga diarahkan untuk selalu bekerja dan membantu orang tua, sehingga waktu yang tersedia untuk mempelajari agama Islam relatif sedikit. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap agama Islam relatif sedikit juga.”

b. Faktor penghambat dalam mengembangkan organisasi Islam

Tujuan utama organisasi Islam di kelurahan kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro adalah menjaga kerukunan antar warga dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga secara umum yang menghambat pengembangan agama melalui peningkatan kualitas organisasi Islam di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro adalah masalah yang berkaitan dengan moral dan kesadaran masyarakat akan pentingnya organisasi Islam dalam pemberdayaan sumber daya manusia. Pada tanggal 14 Agustus 2015 seorang Tokoh Agama, M. Kholil mengatakan bahwa masyarakat kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro tidak begitu respon dengan keberadaan organisasi Islam di kelurahan ini. Keberadaan organisasi Islam di tengah-tengah masyarakat dianggap sebagai suatu hal yang biasa, sehingga asumsi seperti ini membuat masyarakat lebih menarik diri dari organisasi Islam di kelurahan ini. Masyarakat menganggap bahwa organisasi Islam yang

ada di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro tidak berbeda jauh dengan organisasi-organisasi Islam pada umumnya yaitu mementingkan kepentingan anggota dan kesejahteraan anggota. Seringkali atas nama organisasi masyarakat di kelurahan ini terjadi kesenjangan sosial antar warga sendiri. Dengan demikian keberadaan organisasi Islam diharapkan sebagai wadah umat Islam dalam menyampaikan aspirasi dan ideologis tetapi keberadaannya menjadi problem tersendiri dalam bidang agama di kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro.

Menurut Pengurus Masjid Al-Mursalin Kelurahan Karangrejo, Bapak Sumanto Alatif bahwa pemahaman masyarakat tentang agama relatif masih kurang khususnya pada anak-anak dan remaja, karena anak-anak dan remaja di kelurahan ini dalam lingkungan keluarga, mereka diarahkan untuk selalu bekerja dan membantu orang tua mereka, sehingga waktu yang tersedia untuk mempelajari agama Islam relatif sedikit. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap agama Islam relatif sedikit juga<sup>29</sup>.

Menurut Nanih Machendrawaty dan Ahmad Safei menjelaskan “Ada banyak orang yang merasa dirinya kembali kepada Al-Qur’an dan sunnah secara murni dan konsekuen, tetapi tanpa disadari terjebak dalam 3 penyimpangan, hal ini disebabkan buruknya moral dan rendahnya pemahaman terhadap agama Islam.”<sup>30</sup>

Ada faktor penghambat dalam pengembangan keagamaan sehingga timbul penyimpangan di Kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro. Tiga penyimpangan tersebut meliputi :

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan tokoh agama, Bapak Syarif Hidayatullah pada tanggal 31 Juli 2015. di Masjid Al-Mursalin Kelurahan Karangrejo.

<sup>30</sup> Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edilogi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 196.

1. Penyimpangan kaumekstrim. Sebutan “ekstrim” dikenakan pada kelompok orang yang berlebihan dalam bersikap, dalam Islam disebut *al-ghuluw* atau *ausatuha*. Kelompok ekstrim selalu menunjukkan sikap yang selalu benar, lebih ekstrim kelompok ini mudah menuduh orang lain dengan tudingan kafir, munafik maupun syirik.
2. Manipulator-manipulator agama, yaitu orang-orang yang ingin mengada-adakan ajaran atas nama Islam. Kelompok ini menyusupkan beberapa kebohongan-kebohongan ke dalam ajaran Islam, padahal tidak dijelaskan dalam Al-qur’an dan sunnah. Pengembangan kelompok ini ditujukan pada masyarakat yang rendah pemahamannya tentang agama. Ada 3 kelompok yang dapat dimasukkan kedalam kelompok manipulator agama yaitu orang-orang zindik(pura-pura beriman), kelompok-kelompok yang membuat ajaran-ajaran aneh, dan kelompok yang mengarang-arang ajaran semata-mata karena Allah (liwajhillah).
3. Kelompok-kelompok jahil yang teledor dalam menafsirkan Al-qur’an menggunakan Al-qur’an dan hadits yang telah diplesetkan untuk mengklaim argumennya yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar diterima dan diakui kelompok lain.

Berbeda dengan Thohari Musnamar dalam bukunya, Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islami menjelaskan “Ada beberapan problem keagamaan yang dapat menghambat dalam upaya mengembangkan agama dalam masyarakat, di antaranya:

- a. Problem pemilihan agama yaitu seseorang atau sekelompok individu yang belum beragama dan berkehendak untuk beragama, merasakan kesulitan untuk memeluk atau menganut sesuatu agama karena

belum mampu meyakinkan diri agama mana yang tepat untuk dianut.

- b. Problem kegoyahan iman yaitu seseorang atau sekelompok individu yang senantiasa goyah dalam keimanannya, sehingga ada kecenderungan di suatu saat untuk murtad.
- c. Problem karena perbedaan paham dan pandangan yaitu seseorang/ sekelompok individu menderita konflik batin karena mendapatkan informasi yang bertentangan mengenai keimanan atau ubudiyah yang menyebabkan sulit untuk melakukan suatu tindakan.
- d. Problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama yaitu sekelompok individu atau seseorang melakukan suatu tindakan atau perbuatan (disadari atau tidak disadari) merugikan dirinya sendiri atau orang lain, karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

Selain itu menurut Bapak Syarif Hidayatullah, bahwa faktor penghambat yang lain dalam pengembangan keagamaan adalah Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam.

## **2. Faktor pendukung dalam pengembangan keagamaan.**

Di samping itu ada beberapa faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan dosen Perguruan Tinggi Agama Islam dalam menjalankan perannya terhadap pengembangan keagamaan, khususnya agama Islam di Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro di antaranya adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan erat kaitannya interaksi antara pendidik, peserta didik, maupun sarana dan prasarana, faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan Islam adalah memanfaatkan sarana dan

prasarana pendidikan Islam secara optimal. Menurut Dosen STAIN Jurai Siwo, Bapak Tusriyanto, M.Pd bahwa "Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah tempat-tempat pendidikan Islam seperti masjid, TPA, Masjid, MI dan lain-lain dimanfaatkan dan benar-benar dijadikan sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam". Berbeda dengan Syarif Hidayatullah mengatakan pemanfaatan teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi tentang kajian-kajian agama Islam, yang kemudian dapat diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat di Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro

Dalam upaya dalam mengembangkan agama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan upaya bimbingan kepada kelompok masyarakat atau setiap individual masyarakat yang mengalami problem keagamaan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk mencapai setiap tujuan pengembangan keagamaan.

Melalui kemajuan teknologi dan informasi masyarakat dengan mudah memperoleh informasi tentang agama secara luas dan mendetail. Di sisi lain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi para mubaligh, ustadz, maupun cendikiawan muslim lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan dan pemberdayaan umat Islam.

Melalui kemajuan teknologi dan informasi pengembangan agama melalui metode dakwah dapat lebih merata, yaitu menjangkau wilayah-wilayah perkotaan maupun pekelurahanan. Misalnya dakwah secara media (seperti lewat stasiun radio, maupun televisi) dengan tujuan para mubaligh lebih menghemat energi dan pikiran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas berdakwah dalam upaya mencapai tujuan pengembangan agama. Sejalan dengan yang dinyatakan Sardar dalam Nanih Machendrawaty dan Ahmad Safei bahwa "sistem informasi



yang digunakan dalam menunjang pengembangan agama pada masyarakat Islam didasarkan pada konsep Islami.<sup>31</sup>

Dalam konsep Islami, informasi adalah bagian dari kesatuan yang berjenjang fakta, informasi, ilmu dan hikmah. sedangkan teknologi dan informasi yang digunakan harus dikembangkan kaum muslimin sendiri sesuai dengan suatu pendekatan yang kritis dan seimbang.”Di samping pemanfaatan teknologi dan informasi yang digunakan secara Islami, bimbingan kepada masyarakat yang mengalami problem keagamaan dapat dijadikan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan agama Islam, yaitu :

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama dalam bimbingan dalam mengembangkan agama Islam, karena dalam konsep fitrah ketauhidan yang asli, artinya pada dasarnya manusia telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengEsakan Allah) sehingga bimbingan dalam mengembangkan agama senantiasa mengajak kembali manusia ke ajaran agama Islam.

b. Asas Kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jika manusia mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka fitrah itu harus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dalam mengembangkan agama membantu tiap individu dan masyarakat menghayati tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Asas amal saleh dan akhlakul karimah

---

<sup>31</sup>Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edialogi Strategi sampai Tradisi, ...* h. 87

1

Tujuan hidup manusia akan tercapai manakala manusia beramal shaleh dan berakhlak mulia, karena perilaku yang berakhlak menunjukkan fitrah manusia.

d. Asas "mauizatul hasanah"

Bimbingan dalam mengembangkan agama melalui mauizatul-hasanah yaitu penyampaian "hikmah" dengan cara yang sebaik-baiknya, sehingga tiap individu kelompok benar-benar adakemauan untuk berubah.

e. Asas "mujadatul-ahsan"

Bimbingan dalam mengembangkan agama melalui mujadatul-ahsan bertujuan untuk memberi kesan yang baik dari pelaku pengembang agama (pembimbing agama) dan yang dibimbing dalam rangka membuka pikiran dan hati, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan, akan keberanan dan kebaikan syariat Islam dan berusaha menjalankannya.<sup>32</sup>

1

Dengan demikian faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan agama diarahkan pada penyelesaian solusi setiap masalah yang berhubungan dengan agama khususnya agama islam, upaya dalam mengatasi problem keagamaan terletak pada kemampuan umat Islam dalam memahami agama islam dan kontrol diri terhadap perilaku-perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam. Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan secara Islami dapat juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas para mubaligh, ustadz, maupun cendikiawan muslim, dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan agama.

Bimbingan dan pengarahan bagi tiap individu atau kelompok masyarakat yang mengalami problem keagamaan, seperti rendahnya pemahaman agama, kebimbangan dalam beragama, merupakan salah satu upaya

---

<sup>32</sup> Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 144-145.

mengatasi problem keagamaan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap agama Islam.

**1**  
**3. Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan Agama**

**1**  
Pendekatan agama yang dilakukan oleh dosen STAIN Jurai Siwo adalah mengarah pada kemampuan setiap individu atau kelompok masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tentang agama yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pendekatan agama ditujukan untuk memberikan bimbingan dan layanan kepada setiap individu atau kelompok masyarakat baik yang bersifat ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan haji, maupun yang bersifat muamalah yaitu hubungan dengan manusia dan alam sekitar seperti budaya masyarakat atau pola pikir dan pola perilaku masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat hidup sesuai dengan nilai dan norma agama.

Fenomena yang terjadi masih terlihat adanya Dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang belum aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, padahal STAIN Jurai Siwo Metro melalui P3M telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ke Kelurahan/Kelurahan binaan, salah satunya adalah Kelurahan Karangrejo kecamatan Metro Utara kota Metro. Dari program pengabdian tersebut diharapkan mampu menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Berikut ini Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Karangrejo berdasarkan data yang peneliti peroleh dari P3M STAIN Jurai Siwo Metro dalam kegiatan khatib Jum'at dalam Tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5. Jadwal Khatib Kelurahan Karangrejo  
Kecamatan Metro Utara Kota Metro  
Tahun 2014/2015**

<b>No.</b>	<b>Nama Dosen</b>
1.	Drs. Kuryani, M.Pd
2.	Muhammad Ali, M.Pd.I
3.	Drs. H.M. Darwin, R, M.Pd.I
4.	Ahmad Subhan Roza, M,Pd
5.	Ervan Nurtawab, M.A.
6.	H. Husnul Fatarib, Ph.D
7.	Wahyu Setiawan, M.Ag
8.	Suhairi, S.Ag, MH
9.	Dr. Mat Jalil, M.Hum
10.	Hemlan Elhany, M.Ag
11.	Tusriyanto, M.Pd
12.	Drs. Bukhari, M.Pd
13.	Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.
14.	Imam Mustofa, MSI
15.	Masykurillah, S.Ag., M.A.
16.	Drs. H. M. Saleh, M.A.
17.	Isa Anshori, SS, M.H.
18.	Drs. H. Musnad Rozin, MH
19.	Nurkholis, M.Pd
20.	Dr. Yudiyanto, M.Si
21.	Nuryanto, M.Pd.I
22.	J.Sutarjo, M.Pd
23.	M. Hanafi Zuardi, SHI, M.Si
24.	Drs. Mahyunir, M.Pd.I
25.	Ahmad Zumaro, M.A.
26.	Albara sarbaini, M.Pd
27.	Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
28.	Basri, M.Ag
29.	Dr. Khoirurrijal, M.A.

30.	Nizaruddin, S.Ag., MH
31.	H. Nindia, M.Pd
32.	Prabowo Adi Widayat, M.Pd.I
33.	Marsaid, M.Pd.I
34.	Abdul Mujib, M.Pd.I
35.	Wahyu Abdul Jabar, MHI
36.	Afif Abrori, M.E.I
37.	Umar, M.Pd.I
38.	Muhajir, M.Kom
39.	M. Ngali Zainal Makmun, M.Pd.I
40.	Drs. M.Hariplish, M.A.
41.	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
42.	Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed
43.	Dedi Irwansyah, M.Hum

Sumber: Dokumentasi P3M STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2014/2015.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hanya 43 Dosen (28,1%) yang terlibat dalam pembinaan di Kelurahan Karangrejo pada tahun 2014-2015, padahal jumlah Dosen STAIN keseluruhannya adalah 153 (100%). Jumlah tersebut terdiri dari Dosen Tetap PNS berjumlah 89 orang (58,2%), Dosen Tetap Non PNS berjumlah 43 orang (28,1%) dan Dosen Luar Biasa (DLB) berjumlah 21 orang (13,7%). Jadi hanya 43 orang (28,1%) yang terlibat pembinaan di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Dari 43 Dosen tersebut, ada 2 Dosen yang tinggal di kelurahan Karangrejo, yaitu Bapak Tusriyanto, M.Pd dan Bapak Imam Mustofa, MSI. Dan dari hasil wawancara dengan salah satu Dosen STAIN Jurai Siwo Metro, yakni Bapak Tusriyanto, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2015 bahwa Dosen STAIN Jurai Siwo sangat diperlukan dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian latar belakang masalah, kajian teori serta paparan temuan hasil penelitian terkait dengan peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat di Kelurahan Karangrejo adalah faktor pemahaman masyarakat tentang agama relatif masih kurang khususnya pada anak-anak dan remaja, karena anak-anak dan remaja di kelurahan ini dalam lingkungan keluarga, mereka diarahkan untuk selalu bekerja dan membantu orang tua mereka, sehingga waktu yang tersedia untuk mempelajari agama Islam relatif sedikit. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap agama Islam relatif sedikit.
2. Faktor pendukung dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat di Kelurahan Karangrejo adalah faktor pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan Islam secara optimal.
3. Peran Dosen STAIN Jurai Siwo sangat diperlukan dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat melalui pendekatan agama di kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan serta paparan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada para Dosen STAIN Jurai Siwo Metro untuk dapat lebih meningkatkan peran mereka dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat, khususnya di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.
2. Kepada para Pimpinan STAIN Jurai Siwo Metro untuk dapat lebih meningkatkan peranannya dalam memajukan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui berbagai bentuk kegiatan yang positif.
3. Kepada para Peneliti untuk dapat meneliti aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan masyarakat agar semakin lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kelompok Buku

Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Dadiri dan Muchlis Hamidy, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 1986.

Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Echols dan Hassan Shadily, *An English – Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 1976.

Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publiser, 2004.

Friedman, Marilyn M, *Family Nursing. Theory & Practice. 3*, alih bahasa E. Debora Ina R.L. (Jakarta: EGC, 1998), h. 286

Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edialogi Strategi sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.



Muhammad Taufik as-Samaluthi, Nabel, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Sukan, Darrumuji, *Metode Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004.

Sukmadinata, N.Sy., *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 1997.

#### **Kelompok Internet**

[http://eliasilaban.blogspot.com/2013/07/1pengertian-dosen\\_1.html](http://eliasilaban.blogspot.com/2013/07/1pengertian-dosen_1.html), diakses pada tanggal 15 Maret 2015.

<http://kamus.cektkp.com/harmoni/> diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

<http://fenyzami.blogspot.com/2011/12/hubungan-agama-dengan-harmoni-dan.html>, diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

# Laporan Penelitian Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

## ORIGINALITY REPORT

74%

SIMILARITY INDEX

74%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.ummetro.ac.id">repository.ummetro.ac.id</a> Internet Source	63%
2	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://knuaestudoakuntabilidadeunpaz.wordpress.com">knuaestudoakuntabilidadeunpaz.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://journal.staislantaboer.ac.id">journal.staislantaboer.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://www.sarjanaku.com">www.sarjanaku.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://jurnaldialog.kemenag.go.id">jurnaldialog.kemenag.go.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
10	<a href="https://eprints.stiperdharmawacana.ac.id">eprints.stiperdharmawacana.ac.id</a> Internet Source	1%

# Laporan Penelitian Peran Dosen STAIN Jurai Siwo Metro dalam Membangun Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Agama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

